

Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso Tahun 2024

Nor Harise

norharise@gmail.com

Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam, Universitas Bondowoso, Indonesia

Muharofa Nur Safitri

safitrinur1990@gmail.com

Dosen Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Pendidikan sangatlah penting bagi kita semua khususnya pada seorang anak, karena dengan pendidikan seseorang akan mengetahui mana yang *haq* dan mana yang *batil*. Dalam agama Islam pendidikan tidak hanya dilakukan sampai seseorang merasa puas akan pengetahuan, berhenti mencari ilmu dan mengenyam suatu pendidikan, namun Islam mengajarkan bagi umatnya bahwa pendidikan itu dimulai dari seseorang lahir ke dunia ini sampai meninggal dunia. Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang yang memuntut ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data ala Miles dan Huberman dengan model interaktif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: (1) Bahwa memberitahukan tujuan belajar dan dorongan belajar kepada santri akan meningkatkan motivasi belajar. Karena semakin jelas tujuan belajar, maka akan semakin tinggi pula motivasi dalam belajar. (2) Guru harus mampu memberikan motivasi, dorongan dan fasilitas kepada santrinya untuk lebih giat belajar dan memahami etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengetahuan saja tidaklah cukup. (3) Dalam lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada santri itu sendiri, karena apabila dalam diri santri tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mau mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikannya.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi belajar santri

Pendahuluan

Pendidikan Islam jika dipahami sebagai sebuah proses, maka diperlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik. Hal ini disebabkan pendidikan tanpa tujuan yang jelas niscaya akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan. Oleh karena itu tujuan dalam proses pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Hal ini yang menjadikan semua aktifitas kependidikan, unsur dan komponen yang terlibat serta sistem pendidikan yang dibangun, semua harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan seperti yang telah dijelaskan dalam hadis riwayat Bukhari:

Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga non formal yang keberadaannya sangat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan non formal. Hal ini terbukti dari banyaknya lembaga pendidikan formal yang outputnya lemah di bidang agama Islam, karena hal tersebut disebabkan terbatasnya faktor pendukung, misalnya saja sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, banyaknya guru agama yang rendah kualitasnya, atau belum ada kemauan dan niat yang ikhlas untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi anak didiknya. Munculnya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak terutama yang menjadi santri di TPQ tersebut. Pendidikan disini juga bisa diartikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus.

Peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai cara, salah satu cara adanya mutu pendidikan yang memadai yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah. Tujuan pendidikan disini juga bisa ditinjau dari aspek historis, maka akan mengalami perkembangan dan kepentingan dalam masyarakat, dimana pendidikan itu dilaksanakan. Seperti halnya tujuan pendidikan di masa Nabi Muhammad SAW dengan dinamika masyarakatnya yang sederhana berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam pada abad IV M apalagi pada abad modern saat ini.

Melihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sebuah lembaga TPQ tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menurut agama Islam.

Pada era reformasi dan globalisasi seperti sekarang ini, keberadaan seorang guru masih tetap memegang peranan penting yang belum dapat digantikan oleh mesin, radio, atau penunjang yang paling canggih sekalipun. Sebab masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi yang terserap dalam kepribadian guru yang tidak dapat dijangkau melalui alat-alat tersebut. Dalam kapasitasnya sebagai jabatan profesi, guru bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Sedangkan tugasnya dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Adapun tugas dalam bidang kemasyarakatan yakni komponen yang strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Guru disini diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, yang mempunyai maksud menularkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain. Sedangkan guru agama Islam sebagai pengembang dan penanggung jawab pendidikan agama Islam, dalam halnya menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik atau santri, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Dalam Undang-undang R.I No. 14 Tahun 2005 tentang guru Bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Dengan menyadari bahwa seberapa pentingkah peran agama bagi kehidupan umat manusia itu sendiri, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat di sekitarnya.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar banyak terjadi proses yang cukup kompleks, oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang baik. Mengingat keberhasilan proses belajar mengajar yang baik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat, maka seorang guru tentunya harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

Strategi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Dengan begitu, strategi pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi yang baik akan menjadikan pembelajaran tidak monoton dan lebih terkesan menyenangkan, serta siswa akan dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan. Jadi, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa.

Sampai saat ini, strategi dalam meningkatkan motivasi belajar masih menjadi obyek yang sering dibahas oleh peneliti dalam penelitiannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang mengangkat topik tersebut. Salah satunya yaitu penelitian dari Nur Rohmatun, mengungkapkan bahwa motivasi 3 belajar siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, sehingga membutuhkan perhatian yang intens.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu

untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri seorang siswa sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru. Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, terutama dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai motivator. Seorang guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Dalam setiap pembelajaran, motivasi memegang peran yang sangat penting, karena motivasi dapat mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi serta merubah perilaku. Hal ini juga diungkapkan oleh Aini Shifana Savitri dkk dalam penelitiannya, bahwa motivasi belajar menjadi suatu hal yang penting karena motivasi berperan sebagai salah satu faktor yang cukup signifikan bagi suatu individu. Maka dari itu berdasarkan alasan-alasan tersebut, motivasi seorang siswa mempengaruhi proses belajar mereka, yang mana siswa akan dapat belajar dan meraih tujuan pembelajaran dengan baik.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah sumber motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik. Minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, keinginan atau tekad, dan tindakan, semuanya berdampak pada faktor intrinsik ini. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan sumber dorongan dari luar. Guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, dan fasilitas belajar semuanya mempengaruhi faktor ekstrinsik tersebut, yang merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam motivasi belajar anak yang belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada anak didik memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik mereka, baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sebagai lembaga non formal yang berfokus pada pendidikan agama, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) juga memiliki peran yang penting dalam membantu memperkuat motivasi belajar santri. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁷ Dengan menerapkan strategi-strategi yang relevan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, TPQ dapat menjadi pusat pendidikan agama yang membangkitkan semangat belajar santri, memperkuat ikatan mereka dengan Al-Qur'an, serta membantu mereka mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam.

Rendahnya motivasi anak dalam belajar al-Qur'an dapat dilihat pada kalangan masyarakat muslim terutama anak-anak remaja yang belum bisa membaca al-Qur'an, padahal mereka mengakui bahwa al-Qur'an adalah kitab suci mereka yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih disibukkan dengan kegiatan sekolah ataupun lainnya, sehingga terkadang lulusan sekolah menengah pun masih belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik.¹³ Fenomena itulah yang menjadikan pentingnya motivasi untuk belajar al-Qur'an di usia dini, sehingga peran TPQ juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar al-Qur'an dan menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an sejak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami

strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar AlQur'an bagi santri di lembaga serupa. Dengan memilih objek penelitiandi lingkungan TPQ, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri di TPQ, serta Kendala dari strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi tersebut.

TPQ Pondok pesantren Nurut Taqwa merupakan salah satu TPQyang secara geografis terletak di desa Grujugan Kecamatan cermekabupaten Bondowoso. Sejak awal berdirinya, TPQ ini cukup diminatioleh para orang tua untuk menitipkan anaknya belajar mengaji di PondokPesantren Nurut Taqwa, karena cara mengajar para gurunya (Ustadz danUstadzahnya) didasari dengan kesabaran dan keuletan dalam mendidik anak-anak tersebut, sehingga jumlah santri dari tahun ke tahun cenderungbertambah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak memilikidaya serap atau pemahaman yang cepat dan lambat. Anak yang memilikidaya serap yang cepat biasanya cepat lanjut ke jilid atau tahapan mengajiselanjutnya, tapi anak yang memiliki daya serap yang lambat terkadang kemampuannya masih berada dibawah anak seusianya, yang terpentingbagi guru adalah anak tersebut masih mau belajar dan minimal bisamembaca seperti yang dicontohkan ustadzahnya.

Namun, perbedaan tersebut terkadang menyebabkan menurunnya semangat belajar anak-anak tersebut, karena mereka merasa tertinggal daripada teman seusianya. Hal ini juga diungkapkan oleh Widya Hastut dalam penelitiannya, bahwa anak-anak memiliki daya serap yang berbeda-beda. Beberapa anak menyerap atau memahami dengan cepat, sementara yanglain lambat, hal ini dapat menjadi masalah karena mempengaruhi penyerapan anak-anak dari apa yang diajarkan kepada mereka. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru harus merancang strategi yang efektif untuk memotivasi siswa dan menjaga semangat mereka untuk belajarsehingga tidak ada yang merasa tertinggal dengan pembelajaran mereka saat ini. Dalam penelitian tersebut, strategi guru untuk menginspirasianak-anak untuk belajar Al-Qur'an adalah dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan tugas, dukungan, dan semangat untuk belajar, serta kegiatan tambahan di luar pembelajaranmengaji

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Widya hastuti dalam konteks strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana motivasi belajar santri dapat ditingkatkan di TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa, yaitu dengan menanamkan rasa cinta AlQur'an pada diri santri dengan menerapkan pendekatan interaktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memperkuat interaksi sosial dengan santri. Guru TPQ juga dapat memberikan penguatan positif, penghargaan, dan pengakuan kepada santri yang mencapai prestasi baik dan memberikan bimbingan dan dukungan individual kepada santri yang mengalami kesulitan belajar,serta dapat dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkanmotivasi belajar Al-Qur'an anak di rumah. Dengan memfokuskan pada motivasi belajar Al-Qur'an, penelitian ini akan mengungkap aspek-aspek unik yang berbeda dari motivasi belajar pada konteks keagamaan dan pengajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar AlQur'an santri.

Kami berharap dengan adanya strategi yang tepat, santri dapat merasa termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran mereka, serta mengembangkan kecintaan terhadap agama dan pengetahuan Islam. Dengan semakin meningkatnya perhatian terhadap pendidikan agama dan pembelajaran Al-Qur'an, penelitian ini menjadi relevan dalam memperkaya literatur dan memberikan sumbangsih bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh seorang guru, kemudian bagaimana hasil dari sebuah strategi tersebut, dan juga apa saja kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengajarkan santri-santrinya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso Tahun pelajaran 2024.”**

Metode

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pembahasan

1. Bagaimana strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajarsantri di TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso?

a. Strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri Dalam sebuah proses pembelajaran, strategi pembelajaran

Diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru harus menggunakan strategi yang sangat mudah dan dapat dipahami oleh santri-santrinya. Maka dari itu guru TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa disini menggunakan strategi pembelajaran aktif yang lebih mudah untuk digunakan dalam pembelajaran. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif yaitu cara yang mudah untuk digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan santri berperan aktif dalam pembelajaran, dalam arti lain pembelajaran berpusat pada santri untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Maka dari itu guru TPQ harus mempunyai strategi untuk digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh beliau Uztadzah Fitriyah

selaku Ketua TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa yaitu: “Menurut pendapat beliau meningkatkan motivasi belajar santri itu sangat penting, maka dengan begitulah Uztadz dan Uztadzah TPQ memberikan arahan- arahan seberapa pentingkah mempelajari ilmu agama yang salah satunya yaitu mempelajari mengenai membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karena mempelajari ilmu agama itu sangat penting untuk masa sekarang dan sampai kelak kita sudah tiada. Maka hal itulah Uztadz dan Uztadzah harus mampu memberikan arahan-arahan atau motivasi kepada santrinya agar bisa menjadi santriyang lebih baik untuk kedepannya.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti memperoleh hasil tentang kurangnya motivasi belajar santri di TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa tersebut tampak dari kurangnya bimbingan mengenai motivasi belajar santri. Selain itu santri juga tampak bosan dengan metode atau strategi tradisional yang digunakan guru dalam pembelajaran. Santri menunjukkan sara malas, bosan dan kurang termotivasi dalam belajar.

Dengan kondisi tersebut, pihak guru TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajarsantri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan beliau Ustadzah Fitriyah selaku ketua TPQ yaitu:

“Dari beliau, menerapkan menggunakan stratefi pembejaraan aktif. Yang pada umumnya menggunakan metode ceramah, metode diskusi kelompok kecil, metode Tanya jawab. Ustadz dan Ustadzah TPQ kebanyakan menggunakan metodetersebut karena lebih enak untuk menangkapnya disaat waktu mengaji, dengan begitu santri lebih mudah untuk menangkap atau mencerna kesimpulan dari pelajaran yang telah di pelajari”

Bahwa dorongan dan motivasi bagi santri itu sangatlah penting, karena dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru TPQ tersebut santri akan menjadi lebih baik lagi. Guru TPQ harus memberikan dorongan kepada santrinya agar santri tersebut lebih semangat lagi dalam belajar mengajinya. Bahwa mempelajari ilmu agama, memotivasi santri, dan meningkatkan motivasi belajar santri itu sangat penting apalagi dalam hal membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. Dari orang tua juga menginginkan anak-anaknya menjadi santri yang lebih baik dari sebelumnya, karena itulah uztadz dan uztadzah harus bisa memberikan arahan-arahan yang sangat baik untuk santri-santrinya agar menjadi santri yang lebih baik dari sebelumnya dan menjadi santri yang lebih bertanggungjawab. Dalam TPQ uztadz dan uztadzah harus bisa membimbing santri-santrinya agar bisa memahami dan mengetahui apakah penting mempelajari ilmu agama yang salah satunya yaitu mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar.

Dengan sudah mengetahui apa tujuan dan seberapa pentingkah tujuan belajar itu yang terutama dalam hal membaca Al-Qur’an dan meningkatkan motivasi belajar santri yaitu guru TPQ juga harus menerapkan kedisiplinan santri-santrinya agar lebih giat lagi mengikuti kegiatan TPQ. Seperti yang diungkapkan oleh beliau Uztadz Zahra selaku Uztadzah TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa dan menjabat sebagai wakil dari ketua TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujuan Cermee Bondowoso.

“Guru TPQ memberikan motivasi kepada santrinya agar lebih disiplin belajar ilmu agama, dan memberikan sedikit wawasan atau arti penting dari mempelajari ilmu agama. Dengan begitu santri akan lebih bisa memikirkan

betapa pentingkah mempelajari ilmu agama. Dari guru TPQ tersebut juga harus memberikan suatu dorongan kepada santrinya agar bisa lebih disiplin untuk masuk TPQ yang lebih pentingnya untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan harus bisa memberikan suasana nyaman untuk santrinya agar tidak bosan. Agar santri mau masuk TPQ ketika ada event tertentu saja. Menurut saya mempelajari ilmu agama itu sangatlah penting, karena dengan mempelajari ilmu agama terutama belajar di TPQ sangatlah penting bagi saya. Di TPQ tidak soroghan saja tetapi juga diberikan pelajaran yang lainnya seperti di ajarkan mengenai materi Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, praktik sholat, praktik wudhu dan lain sebagainya. Dengan pelajaran itulah saya bisa bertambah wawasan mengenai ilmu agama yang sudah disebutkan diatas tadi. Saya juga bisa menerapkan sedikit demi sedikit yang sudah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah saya ketika di TPQ untuk saya terapkan di rumah maupun lingkungan."

Disini santri juga merasakan bagaimana setelah TPQ menerapkan strategi pembelajaran aktif, setelah saya observasi dan wawancara kepada santri TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa mereka sangat merasa senang dan lebih semangat lagi untuk belajar dan menuntut ilmu, karena strategi yang sudah diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ, karena dengan strategi tersebut santri tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Seperti halnya yang sudah diungkapkan.

"Kalau menurut saya, strategi pembelajaran aktif yang sudah digunakan atau diterapkan untuk mengajar di TPQ selama sudah cukup bagus, karena Ustadz/Ustadzah menggunakan strategi pembelajaran yang bisa membuat santri tidak jenuh dan bosan. Salah satu strategi itu yaitu pembelajaran aktif, dengan menggunakan strategi itu saya sebagai santri merasa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu Ustadz/Ustadzah yang sudah mengajar di kelas saya selalu memberikan reward untuk yang aktif di kelas. Dengan begitu, untuk yang lain akan lebih semangat dan giat lagi untuk belajar di TPQ tersebut. Menurut saya sangat membantu sekali, karena strategi tersebut membuat saya dan teman saya tidak jenuh dan merasa bosan. Karena guru TPQ selama ini sudah tidak terpaku dengan metode ceramah saja, karena kalau dengan cerah terus menerus santri juga akan merasa bosan untuk mengikuti dan mendengarkan materi yang diberikan dari Ustadz/Ustadzah."

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa di dalam upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar santri melalui strategi pembelajaran aktif ada upaya-upaya yang secara tidak langsung terbentuk melalui strategi pembelajaran aktif, seperti mengetahui dan memahami tujuan belajar secara instruksional dan fungsional, dengan menggunakan strategi tersebut guru dan santri akan semakin mudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadz atau Ustadzah TPQ. Selain itu santri juga akan merasa tidak bosan, mengantuk dan yang lainnya, dan santri juga akan mudah menerima materi yang di sampaikan guru pada saat menerangkan.

2. Bagaimana hasil strategi guru TPQ dalam memotivasi belajar santri TPQ di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grugungan Cermee Bondowoso
 - a. Hasil strategi guru dalam memotivasi santri

Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa dan peradaban manusia. Ditangannya, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi jenius, sehingga menjadi manusia unggul dan berdaya guna, seorang santri yang awalnya merupakan anak didik dengan tingkat kenakalan yang luarbiasa, dengan arahan dan bimbingan dalam kesabaran seorang guru menjadi santri yang menjadi lebih baik. Meskipun demikian, seorang guru adalah manusia biasa. Ia sama sekali bukan manusia super yang tanpa cacat.

Maka dari itu, menjadi seorang guru atau Uztadz dan Uztadzah harus bisa membimbing santri-santrinya menjadi yang lebih baik. Yang salah satunya yaitu memberikan salah satu motivasi agar santri giat dalam belajar ilmu agama yang salah satunya yaitu mempelajari membaca Al- Qur'an yang baik dan benar, dengan begitu santri juga harus mempunyai giat dan disiplin untuk masuk TPQ, karena disitulah santri bisa belajar apa arti dari mempelajari Al-Qur'an dan seberapa pentingkah mengenai membaca Al-Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh beliau Uztadzah Zahra selaku Uztadzah TPQ Pondok pesantren Nurut Taqwa yaitu:

“Uztadzah Zahra berpendapat bahwa strategi guru itu sangat penting untuk diberikan kepada santri, maka dari itu guru TPQ harus bisa membuat santri yang lebih baik lagi. Guru TPQ harus memberikan ilmunya kepada santrinya agar santri bertambah ilmu yang lebih bermanfaat untuk kedepannya, dan agar menjadi santri yang bertanggungjawab untuk semuanya.”

Dari hasil observasi dan wawancara juga dijelaskan bahwa ada banyak manfaat belajar di TPQ, salah satunya yaitu bisa mengetahui apa arti dari mempelajari ilmu agama dan mempelajari membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dan selain itu juga dipelajari mengenai ilmu agama yang lainnya seperti mempelajari tentang Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan praktik yang lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh beliau Uztadzah Zahra:

“Salah satu manfaat belajar ilmu agama dan membaca Al-Qur'andi TPQ yaitu ketika di TPQ ada yang membimbing dan mengetahui mana yang salah ketika membaca Al-Qur'an dan selain itu di TPQ juga dipelajari masalah ilmu agama lainnya bukan sekedar mempelajari membaca Al-Qur'an saja tetapi ada pelajaran yang lain seperti Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Hafalan surat dan do'a dan praktik yang lainnya.”

Hasil dari wawancara guru TPQ juga merasakan ketika waktu mengajar di TPQ, tetapi sebagai guru juga harus bisa menjaga dan mengontrol emosi atau kurang enak pada saat mengajar, karena salah satu yang terpenting bagi guru TPQ yaitu harus bisa membimbing dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada santri-santrinya, agar kelak bisa menjadi santri-santri yang berguna dan bertanggungjawab. Seperti halnya yang dikemukakan oleh beliau Uztadzah Zahra:

“Pastinya dampak yang saya rasakan adalah hal-hal positif berupa kebaikan. Salah satunya meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kita sebagai guru TPQ yang profesional dan bertanggungjawab. Sehingga, kompetensi Ustadz/zah dalam mengajar

tetap terjaga dengan baik dan benar sesuai tahapan dalam mengajarkan kepada santrinya mengenai dengan ilmu agama dan mempelajari membaca Al-Qur'an yang baik dan benar".

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, dari pihak santri juga ada banyak perubahan setelah Ustadz/Ustadzah memberikan motivasi-motivasi terkait pentingnya menuntut ilmu agama dan mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh santri TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa, yaitu:

"Iya tentu saja ada perubahan, sampai saat ini saya dan santri yang lainnya sudah lebih semangat lagi untuk belajar lagi di TPQ, dari yang dulu tidak pernah masuk TPQ tetapi sekarang sudah mau lagi belajar di TPQ bersama saya dan santri yang lainnya. Karena saya sudah mempunyai niat untuk agar lebih semangat lagi menuntut ilmu agama di TPQ. Karena saya juga sudah berfikir karena menuntut ilmu itu sangat besar nilainya dan sangat penting sekali untuk saya kedepannya. Dan yang sudah dikatakan oleh Ustadzah saya Ustadzah Zahra jika kita mempunyai niat yang sungguh- sungguh untuk menuntut ilmu maka Allah akan memberikan pahala yang berlimpah untuk kita dari kata-kata itulah saya lebih bisa giat lagi untuk menuntut ilmu salah satunya yaitu belajar ilmu agama dan Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Ustadz dan Ustadzah sudah banyak memberikan motivasi terkait tentang meningkatkan belajar untuk saya dan santri yang lainnya. Yang salah satu motivasi tersebut yaitu Ustadz dan Ustadzah memberikan sebuah dorongan dan selalu diberikan suport yang sangat luar biasa untuk santrinya agar bisa lebih giat dan semangat untuk menuntut ilmu di TPQ terutama yaitu mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Setiap di akhir penutup TPQ ustadz atau Ustadzah selalu memberikan motivasi atau wawasan tentang betapa pentingnya menuntut ilmu, karena belajar di TPQ itu juga sangat penting karena ada yang membimbing dan mengarahkan ke hal-hal yang baik. Dengan begitu saya dan santri yang lainnya bisa terarah ke jalan yang benar."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dorongan dan motivasi bagi santri itu sangatlah penting, karena dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru TPQ tersebut santri akan menjadi lebih baik lagi. Guru TPQ harus memberikan dorongan kepada santrinya agar santri tersebut lebih semangat lagi dalam belajar mengajinya. Dengan semua itu santri akan lebih giat lagi untuk masuk TPQ lagi dan belajar dengan semangat. Karena yang menjadi harapan dari orang tua untuk anaknya yaitu agar menjadi anak atau santri yang sholih dan sholihah, dan bisa menjadi santri yang bertanggungjawab untuk masa sekarang dan masa depan. Maka dari itu dalam strategi guru sudah menghasilkan atau menfaat yang baik untuk santri-santrinya.

3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri TPQ di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grugugan Cermee Bondowoso.
 - a. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dari penjelasannya tersebut bisa dikatakan unsur manusiawi lainnya adalah anak

didik. Guru juga berada dalam suatu relasi kejiwaan, dan keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peran yang berbeda. Tugas sebagai guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik atau santri yang mana menuangkan sejumlah pelajaran ke dalam otak peserta didik atau santri.

Namun dalam melaksanakan tugasnya tersebut semua tidaklah lepas dari berbagai masalah ataupun kendala yang dihadapi. Para guru pasti sudah menghadapi kendala dan permasalahan. Seperti halnya yang sudah dikemukakan oleh beliau Ustadzah Zahra selaku Ustadzah TPQ Pondok pesantren Nurut Taqwa:

“Menurut beliau Ustadzah Zahra, dalam mengajar pasti ada kendala yang dialami oleh semua guru TPQ. Karena karakter dan sifat di setiap santri itu berbeda-beda, dengan begitu guru harus mengetahui karakter di setiap santrinya. Jika tidak mengetahui karakter di setiap santri, santri akan keberatan dalam menerima semua yang di minta dari Ustadzah tersebut. Jadi guru harus pelan-pelan dalam memberikan arahan kepada setiap santrinya.”

Tetapi disamping ada kendala dan permasalahan seperti itu pasti ada upaya untuk menjadikan yang lebih baik untuk kedepannya. Karena sebagai guru itu harus memberikan contoh atau teladan yang baik untuk santri-santrinya agar santri tersebut bisa mencontoh apa yang sudah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzahnya, dengan begitulah santri bisa terbimbing dengan baik. Seperti halnya yang sudah diungkapkan oleh beliau Ustadzah Zahra selaku Ustadzah TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa :

“Upaya untuk mengatasi hal seperti ini bisa dilakukan dengan cara memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat santri, guru memberikan nasihat yang baik kepada santrinya, menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat mengajar, guru juga harus mengarahkan santri-santrinya kepada hal-hal yang positif.”

Dari hasil observasi dan wawancara di TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa seperti yang sudah dikemukakan oleh beberapa Ustadz dan Ustadzah TPQ Pondok pesantren Nurut Taqwa. Maka dari itu sebagai guru kita harus benar-benar membimbing santri dengan sebaik mungkin, karena tidak semua santri itu bisa dan mudah di atur. Maka dari itu kita sebagai guru khususnya guru TPQ harus memberikan motivasi-motivasi yang sekiranya sangat penting untuk disampaikan kepada santri, agar santri benar-benar mengetahui seberapa pentingkah mempelajari ilmu agama khususnya dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa masyarakat juga merupakan faktor ekstren yang berpengaruh terhadap belajarsiswa atau santri tersebut. Kegiatan anak dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Dalam arti, jika anak memilih kegiatan yang mendukung pada pendidikan agama Islam, misalnya mengikuti pengajian, kajian-kajian keagamaan. Kegiatan tersebut akan membangkitkan santri untuk lebih semangat mempelajari isi Al- Qur'an. Hal ini juga bisa berpengaruh dengan teman bergaulnya, karena anak lebih mudah masuk ke dalam jiwanya. Oleh karena itu, bergaul harus selektif karena bergaul dengan anak yang bisa

membaca dan menulis Al-Qur'an dan mencerminkan sikap yang agamis akan lebih besar pengaruhnya terhadap anak itu sendiri. Maka dalam hal ini agar anak dapat mengikuti TPQ dan belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar anak tersebut memiliki teman bergaul yang lebih baik dan pengawasan dari orang tua atau wali santri yang cukup bijaksana

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pertemuan wali santri di TPQ Pondok pesantren Nurut Taqwa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri TPQ Pondok Pesantren Nurut Taqwa yaitu :
 - a. guru menggabungkan dari beberapa metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi multi arah antara guru dan santri ataupun antara santri dan santri sehingga menimbulkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
 - b. Yang selanjutnya yaitu melibatkan afektif dan psikomotorik siswa atau santri.
 - c. Guru menggunakan permainan atau game dalam pembelajaran.
2. Hasil strategi Guru TPQ dalam memotivasi belajar santri yaitu :
 - a. Bimbingan kepada santri setiap hari disaat waktu masuk TPQ, santri benar-benar memahami bahwa menjadi orang baik itu harus dilakukan.
 - b. kegiatan pembelajaran di pengaruhi juga oleh faktor keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.
3. Kendala yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri diantaranya:
 - a. Karakter siswa atau santri
 - b. Sikap dan perilaku seorang santri
 - c. Daya serap santri atau pemikiran santri
 - d. kurangnya disiplin santri
 - e. santri hanya mengikut temannya saja.

Daftar Pustaka

- Abdulloh, Amin. *Falsafah Kalam di Era Past Modernisme*. Yogyakarta: PustakaPelajar. 1995.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Akmaliyah, Widhatul. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah". Tesis IAIN Metro, Lampung, 2017.
- Bahri, Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.

- Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002. Bobbi DePoter et.al. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2001.
- Cresswell, J. *Research Desig: Qualitative & Quantitative Approaches*. ThousandOaks, CA: Sage Publications. 1998.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru Baru*. Jakarta: Referensi. 2012.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Kunandar. *Guru Profesiona Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.
- Moeleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.